

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan kita meneliti pengalaman orang secara mendalam, dan menggunakan seperangkat metode penelitian yang spesifik, seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), *focus group discussions* (FGD), *observation*, *content analysis*, *visual*, atau *biography* (Bakry, 2017). Deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan

menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Anggito and Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pengalaman partisipan dalam menerapkan *interprofessional education* (IPE) berbasis islami di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan cara wawancara sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang model IPE Islami.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan (dokter, perawat, apoteker), mahasiswa (keperawatan, kedokteran umum, kedokteran gigi, apoteker) dan dosen penanggung jawab IPE FKIK UMY yang terlibat dalam pelaksanaan IPE. Pengambilan partisipan dilakukan dengan *purposive sampling* yang merupakan teknik dalam *non-random sampling* atau *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2015).

Partisipan dalam penelitian ini yaitu partisipan yang memiliki pengalaman atau pernah mengikuti dan menerapkan

IPE Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Jadi partisipan yang dijadikan sebagai partisipan penelitian sebanyak 23 partisipan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Mahasiswa FKIK (profesi kedokteran umum, kedokteran gigi, perawat, dan farmasi) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Dosen penanggungjawab IPE FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Tenaga kesehatan (dokter, perawat) yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- d. Pernah mengikuti *interprofessional education* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Kriteria eksklusi

- a. Tidak bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.
- b. Tidak bersedia mengikuti diskusi sampai selesai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan Model IPE Islami dan menjadi tempat prakteknya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020.

D. Batasan Istilah

1. *Interprofessional education (IPE)* adalah metode pembelajaran yang terjadi antar dua atau lebih profesi kesehatan atau pelajar dengan berbagai profesi kesehatan lainnya belajar bersama untuk tujuan kolaborasi yang efektif dalam memberikan perawatan kesehatan kepada pasien. Adapun indikator IPE antara lain:
 - a. **Nilai dan etika untuk praktik interprofesional** adalah rasa hormat yang ditunjukkan tenaga kesehatan untuk menjalin kolaborasi antar profesi dalam melakukan praktek pelayanan kesehatan.
 - b. **Peran dan tanggungjawab** adalah setiap profesi yang terlibat dalam kolaborasi mengetahui peran dan

tanggungjawabnya dalam melakukan asuhan kesehatan.

- c. **Komunikasi antarprofesi** adalah kemampuan setiap profesi untuk berkomunikasi dalam tim profesional yang melibatkan berbagai sektor seperti pasien, keluarga pasien, serta masyarakat lainnya.
 - d. **Tim dan kerja tim** adalah memahami peran dan tanggungjawab setiap tim untuk menjalin kerjasama antar tim dan mempertahankan tim yang efektif.
2. **Budaya organisasi (*organization culture*)** adalah prinsip-prinsip atau nilai yang diterapkan dalam suatu organisasi yang dijadikan sebagai panduan oleh tenaga kesehatan dalam praktek dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan dari organisasi.
 3. **Pelayanan kesehatan islami** adalah pelayanan perawatan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip islam.

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai keakuratan atas apa yang disimpulkan

dan dipersepsikan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti (Herdiansyah, 2015). Sedang reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah kondisi keterikatan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dari perspektif terhadap fenomena yang sama (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), obyektivitas (*confirmability*) (Siswanto et al., 2017):

1. Validitas internal (*credibility*)

Validitas internal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disetujui oleh pemberi data berarti data tersebut valid, apabila tidak disepakati maka akan dilakukan diskusi lagi dengan pemberi data.

2. Validitas eksternal (*transferability*)

Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana partisipan tersebut diambil. Data yang diperoleh akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi. Data yang diperoleh akan dikonsulkan kepada pembimbing untuk validitas.

3. Reliabilitas (*dependability*)

Dependability dapat diartikan sebagai orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Data yang didapatkan akan dikonsulkan ke para pakar (pembimbing) untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Obyektivitas (*confirmability*)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Data yang didapatkan akan dikonsulkan dengan pembimbing.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta setelah dilakukannya seminar proposal tesis.
- b. Peneliti mengajukan surat uji etik ke Universitas Aisyiah Yogyakarta dan telah dinyatakan lulus uji etik dengan diterbitkannya surat keterangan lulus uji etik: No. 1151/KEP-UNISA/II/2020.
- c. Peneliti menghubungi dosen selaku penanggungjawab IPE untuk membagikan link *google form* kepada mahasiswa yang berisi pertanyaan wawancara terkait model IPE Islami.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara menggunakan *google form*

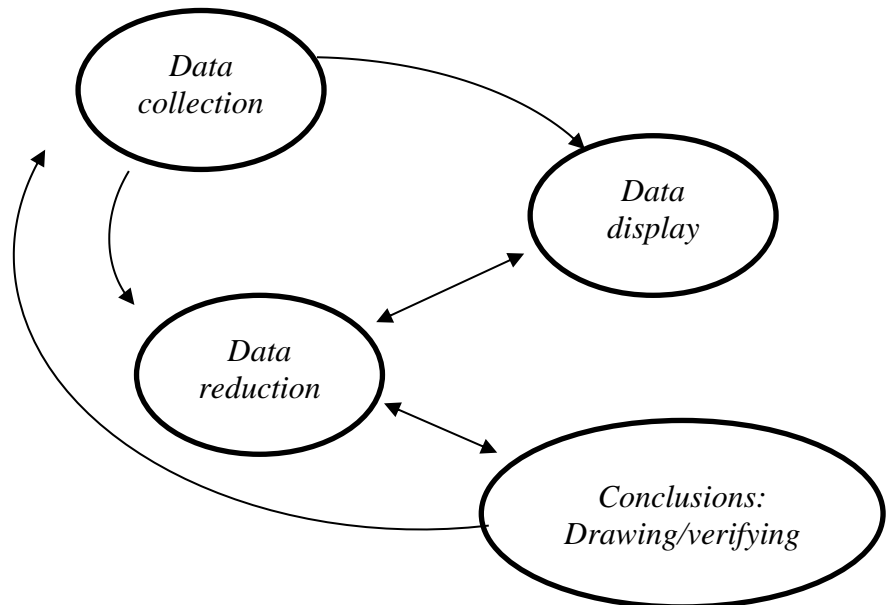
untuk melengkapi data atau informasi yang diperlukan peneliti. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Fitrah et al., 2018).

Dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur dan terbuka peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak bisa didapatkan dengan cara lain. Pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan yang telah peneliti susun untuk mendapatkan data atau informasi dari partisipan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa *google form* yang berisi beberapa pertanyaan terkait model *interprofessional education* berbasis islami.

G. Pengolahan dan Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dilakukan, dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun langkah dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019). Langkah-langkah

analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah analisa data
Sumber: Sugiyono, (2019)

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan menelusuri tema, membuat ringkasan, mengkode, dan lain sebagainya, dengan maksud menghindari penumpukan data atau informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terstruktur dan mudah untuk dipahami.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan data yang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari tempat penelitian selama penelitian berlangsung. Dengan dilakukannya penarikan kesimpulan dan verifikasi pada tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan kemudian dicantumkan saran-saran.

H. Etika Penelitian

Menurut (Sumantri, 2015), dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang harus dipahami, antara lain:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia yaitu peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*). Sebelum penelitian dilakukan peneliti akan memberikan *informed consent* atas kesediaannya menjadi partisipan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuesioner untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan inisial (*koding*). Untuk menjaga kerahasiaan data partisipan peneliti menggunakan inisial untuk identitas partisipan

serta menjaga identitas asli partisipan untuk tidak disebarluaskan kepublik.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).

Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berprikemanusiaan, kecermatan, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan perlakuan yang sama kepada semua partisipan tanpa membedakan jenis kelamin, suku, profesi, dan agama.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisir di tingkat populasi. Penelitian yang

membutuhkan *ethical clearance* pada dasarnya merupakan seluruh penelitian atau riset yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus mendapatkan *ethical clearance*, baik penelitian yang melakukan pengambilan spesimen maupun tidak. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan uji etik terlebih dahulu di komite etik penelitian kesehatan untuk mendapatkan sertifikat *ethical clearance*.